

# NILAI MORAL DALAM TOKOH UTAMA FILM AJARI AKU ISLAM SUTRADARA DENI PUSUNG DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS XI SMA

Agus Susanto, Bagiya

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

[agusmbeling26@gmail.com](mailto:agusmbeling26@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung; (2) nilai moral film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi nilai moral film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung di kelas XI SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung meliputi tema; tokoh dan penokohan; alur; latar; amanat; akting; dialog; (2) nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam* meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu beribadah (salat, berdoa dan membaca Alquran); (b) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, yaitu jujur, percaya diri, bertanggung jawab dan bermimpi yang tinggi; dan (c) hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu berbagi dengan sesama, merawat orang tua, bekerja sama dan saling menolong. (3) rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi nilai moral pada film *Ajari Aku Islam* di kelas XI SMA terdiri dari menyampaikan materi tentang unsur intrinsik drama dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra; melakukan pemutaran film *Ajari Aku Islam*, mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral pada film *Ajari Aku Islam* secara berkelompok; membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi setiap kelompok dengan kelompok lain; memberikan kesempatan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaan.

**Kata kunci:** unsur intrinsik, nilai moral, rencana pelaksanaan pembelajaran

## ABSTRACT

*This study aims to describe: (1) the intrinsic elements of the film Ajari Aku Islam directed by Deni Pusung; (2) the moral values of the film Ajari Aku Islam, directed by Deni Pusung; (3) Implementation of lesson plans with the material of the moral values of the film Ajari Aku Islam directed by Deni Pusung for class XI high school students. The data was collected by using the techniques of listening and free writing. The results of this study concluded that (1) the intrinsic elements in the film Ajari Aku Islam directed by Deni Pusung include the theme; figures and characterizations; plan; Background; mandate; acting; dialog; (2) The moral values in the film Ajari Aku Islam include (a) the relationship between humans and God, namely worship (praying, praying and reading the Koran); (b) the relationship between humans and oneself, namely being honest, confident, responsible, and dreaming high; and (c) human relations with other humans, namely sharing, caring for parents, working together and helping each other. (3) RPP material on moral values in the film Ajari Aku Islam class XI SMA consists of material about the intrinsic elements of drama and the values contained in literary works; screened the film Ajari Aku Islam, identified and analyzed the elements of complexity and moral values in the film Ajari Aku Islam in groups; guide students to discuss the results of their respective group discussions with other groups; provide opportunities for students to report the results of their work.*

**Keywords:** *intrinsic elements, moral values, learning implementation plan*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan disamping keefektifan penyampaian pesan. Keindahan dalam karya sastra yang dapat diwujudkan melalui bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Sejalan dengan itu, wicaksono (2014 : 1) mengemukakan bahwa sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra adalah pengungkapan ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang. Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan disekitarnya. Sastra menampilkan gambaran pola pikir, perubahan tingkah laku, tata nilai, dan sebagainya. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai “potret” kehidupan. Namun “potret” pada bagian ini berbeda dengan cermin, karena karya sastra sebagai kreasi manusia mengandung pandangan pengarangnya (dari mana dan bagaimana pengarang melihat kehidupan tersebut) (Nuryanti, 2012:2).

Karya sastra merupakan bentuk imajinasi yang ditulis oleh pengarangnya tentang pengalaman-pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya, dan menceritakan berbagai masalah kehidupan (Nurgiantoro 2012: 3). Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan atau keindahan saja terhadap pembaca, namun karya sastra dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan positif kepada para pembaca atau penikmat sastra pada umumnya yakni berupa nilai sastra, nilai pendidikan, moral, sosial, dan religious. Hal itu terjadi karena memang sastra bersifat multidimensi yang di dalamnya terdapat dimensi kehidupan.

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon (cerita) gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, setting

tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Dengan adanya adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian nilai moral. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai moral tokoh utama di dalam film Ajari Aku islam karena di dalamnya banyak terdapat nilai moral yang menarik untuk diteliti lebih dalam.

Nilai moral adalah peraturan-peraturan yang sesuai dengan tingkah laku dan adat istiadat seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata karma yang menjunjung budi pekerti dan nilai susila ( Nurhayati 2012:59). Penggambaran nilai moral dalam ilmu biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang seperti menggambarkan perilaku manusia tentang baik buruknya dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat.

Istilah moral berhubungan dengan sikap yang dimiliki manusia secara langsung dan mengikat pada tindakan serta pola pikir yang ada pada diri manusia. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat meniali hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis (Budiningsih, 2008:5) film Ajari aku Islam ini merupakan salah satu film yang mengandung nilai moral dan sangat bagus untuk penanaman nilai-nilai moral bagi pelajar.

Nilai moral dalam film Ajari Aku Islam merupakan salah satu film yang mengandung nilai moral dan sangat bagus untuk penanaman nilai-nilai moral dan nilai kemanusiaan dilingkungan masyarakat. Menurunkan kesadaran nilai moral di dalam lingkungan pelajar perlu di tingkatkan melalui kegiatan pembelajarans sastra di SMA.

Pendidikan sastra di SMA sangat perlu apalagi dengan nilai moral yang terkandung dalam cerita, pembelajaran sastra yang berkaitan dengan nilai moral mempunyai peranan penting di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan menumbuhkan, meningkatkan, daya apresiasi peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab (Zuriah, 2015: 26).

Selain sebagai sarana untuk menyampaikan nilai moral kepada pengarang, penulisan tertarik meneliti nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam* alasan penulisan memilih judul “Nilai Moral Tokoh Utama Film *Ajari Aku Islam* dan skenario pembelajaran di kelas XI SMA”. Sebagai berikut: (1) film *Ajari Aku Islam* memiliki nilai estetis dan mengandung nilai moral serta memberikan motivasi yang sangat besar terhadap peserta didik, (2) berdasarkan relative mudah di pahami oleh umum maupun SMA, (3) karakter tokoh utama memiliki sikap yang tegar dan mempunyai keakraban yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (4) film *Ajari Aku Islam* menarik bagi penelitian karena berisi nilai kisah antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia, sikap tolong menolong yang terkandung dalam film tersebut, dan (5) peneliti ingin nilai moral dapat dijadikan sebagai pembelajaran di kelas XI SMA, sebab karya sastra mempunyai relevansi dengan masalah dunia nyata.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian ini hanya mendeskripsikan nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung berdasarkan nilai moral beserta skenario pembelajarannya di kelas

XI SMA. Penelitian ini difokuskan pada kajian nilai moral pada film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Mahsun, 2007:242). Penelitian yang penulis lakukan dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik content analysis atau metode analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993:145).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung yang akan penulis teliti adalah (1) unsur intrinsik film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung; (2) nilai moral yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasan data.

### Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung meliputi (a) tema, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor. (b) tokoh dan penokohan, yaitu Fadya dan Kenny sebagai tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya yang dapat mendukung cerita; (c) alur dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung ini termasuk alur campuran, karena cerita tersebut merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur; (d) latar yang meliputi: (1) latar tempat seperti masjid, rumah Fadya, jalan dan sebagainya; (2) latar waktu seperti

**Agus Susanto, Bagiya**

malam, siang, sore, dan malam; (e) amanat, dalam film ini dapat diketahui secara implisit dan eksplisit.

Tema mayor adalah gagasan utama atau makna utama dalam film. Tema mayor dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah perjuangan untuk mengenal Islam. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Fidya : Kalau abang pingin belajar Islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini.*

*Kenny : Kamu yakin aku bisa jatuh cinta kepada Islam dengan membaca buku-buku ini.*

*Fidya : Insyaallah.*

(00: 17: 54 – 00: 18: 07)

Tema minor adalah makna tambahan dalam film. Tema minor ini sering disebut sebagai permasalahan dalam sebuah cerita. Permasalahan dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung terdiri dari cinta/kasih dan perjuangan Kenny mengenal Islam.

*Kenny : Hai, ketemu lagi kita.*

*Fidya : Abang mau apa?*

*Kenny: Ya, seperti sekarang ini lah. Dekat sama kamu.*

*Fidya : Abang tau kan aku Islam?*

*Kenny : Kalau begitu kenapa kau tidak coba membuat aku jatuh cinta kepada Islam, Sama seperti kamu yang membuat aku jatuh cinta kepada kamu.*

(00: 17: 10 – 00: 17: 41)

Tokoh utama adalah tokoh yang paling penting dan mendominasi cerita. Tokoh utama film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah Fidya dan Kenny.

*Fidya : ko aku boleh nanya sesuatu?*

*Kenny : boleh, apa?*

*Fadya : kenapa kokosampai gitu kali sama aku?*

*Kenny : kalau kamu pikir aku pelajari Islam karena ingin dekat dengan kamu, kamu salah.*

*Fadya : terus?*

*Kenny : jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah, di masjid itu aku sering merasa aman, aku melihat orang azan, dan sepertinya mereka tidak ada beban apa-apa, aku merasa nyaman, saat itulah aku suka sekali mendengar azan.*

*Fadya : koko suka suara azan?*

*Kenny : Heem.*

(00: 38: 30 – 00: 39: 39)

Berdasarkan kutipan cerita film di atas, Fidya adalah seorang mahasiswa muslim yang sholehah. Sedangkan Kenny adalah seorang non muslim yang ingin mengenal Islam. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Fidya : Kalau abang pingin belajar Islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini.*

*Kenny : Kamu yakin aku bisa jatuh cinta kepada Islam dengan membaca buku-buku ini.*

*Fidya : Insyaallah.*

(00: 17: 54 – 00: 18: 07)

Dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung menggunakan alur campuran. Sebab, pada film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung dimulai dengan pertemuan Kenny dan Fadya, perkenalan Kenny dan Fadya, kemudian Kenny menceritakan masa kecilnya, selanjutnya menceritakan usaha Kenny untuk mengenal Islam.

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung, terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton, yakni perjuangan mengenal Islam. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Kenny: Aku ingin meninggal dalam keadaan Islam.*

*Ayah Fadya: Ashadualla ilahailallah wa ashadu anna muhammadarrasulullah.*

*Kenny: (Meninggal)*

(1:21:10)

### Nilai Moral

Nilai moral tokoh utama dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung yaitu; hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. (Nurgiyantoro, 2019: 441-442).

Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah hubungan tokoh utama dengan dirinya sendiri. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah jujur. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Fidya : ko aku boleh nanya sesuatu?*

*Kenny : boleh, apa?*

*Fadya : kenapa kokosampai gitu kali sama aku?*

*Kenny : kalau kamu pikir aku pelajari Islam karena ingin dekat dengan kamu, kamu salah.*

*Fadya : terus?*

*Kenny : jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah, di masjid itu aku sering merasa aman, aku melihat orang azan, dan sepertinya mereka tidak ada beban apa-apa, aku merasa nyaman, saat itulah aku suka sekali mendengar azan.*

*Fadya : koko suka suara azan?*

*Kenny : Heem.*

(00: 38: 30 – 00: 39: 39)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Kenny berkata jujur kepada Fadya bahwa ia suka dengan azan. Hal itu disebabkan karena Kenny ketika di masjid ia merasa aman.

Pesan-pesan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan antar sesama manusia antara lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam; persahabatan, yang kokoh atau yang rapuh, Kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami atau istri, anak orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia (Nurgiyantoro, 2019: 445). Wujud hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah tolong-menolong. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah menjadi seorang muallaf. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Fadya : untuk kegiatan sosial bencana alam itu, ku rasa kayaknya nggak boleh lho kalau kita cuman keliling-keliling bawa kardus minta sumbangan aja.*

*Salma : Terus kek mana kita dapat uangnya?*

*Fadya : setelah kupikir-pikir kek mana kalau kita jualan aksesoris saja? Selain kita membantu korban bencana, kita juga membantu bisnis UKM karena dagangannya kita bantu pasarin, kek mana?*

*Salma : ah kecil kali lah kita dapat uangnya itu?*

*Fadya : hah kek mana pula lah kau salma ini, di Indonesia banyak kali lho orang baik apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Nggak papa lho kalau sumbangan dari kita itu kecil, yang paling penting*

Agus Susanto, Bagiya

*adalah kita membantu korban bencana alam dan bisnis-bisnis orang juga, percayalah kau sama aku! Cokor nggak? Cokok Kau rasa?*

*Salma : Masyaallah, beruntung kali lah aku punya temen kayak kau, udah cantik, pintar, sholehah pula.*

(00: 03: 34 – 00: 04: 30)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Fadya berencana menolong korban bencana alam dengan berjualan aksesoris.

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan vertikal yang menghubungkan perasaan manusia dengan Tuhan. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah hubungan tokoh utama dengan Tuhan. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung adalah menjadi seorang muallaf. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Kenny: Aku ingin meninggal dalam keadaan Islam.*

*Ayah Fadya: Ashadualla ilahailallah wa ashadu anna muhammadarrasulullah.*

*Kenny: (Meninggal)*

(1:21:10)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Kenny adalah seorang non muslim yang di akhir hayatnya ingin meninggal dalam keadaan Islam.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI SMA**

Pembelajaran sastra merupakan salah satu bidang ilmu yang penting. Pembelajaran sastra sangat perlu diajarkan di sekolah karena dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengem-bangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan watak siswa. Selain itu, pembelajaran sastra yang dilakukan secara tepat dapat membantu

siswa dalam mengapresiasi karya sastra dan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Pemilihan bahan pembelajaran sastra harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Dalam mempertimbangkan aspek-aspek, yaitu dari segi bahasa, segi psikologis, dan segi latar belakang kebudayaan siswa. Seorang guru hendaknya memperhatikan tingkat penguasaan bahasa siswa sehingga dalam menyampaikan materi tidak mengalami kesu-litan. Guru juga harus memperhatikan aspek psikologis siswa karena aspek ini sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat kedewasaan, daya pikir, dan kondisi mental siswa. Selain itu, seorang siswa akan mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra tersebut menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka yang mempunyai kesamaan dengan mereka atau orang-orang di sekitar mereka.

Rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA dengan materi nilai moral tokoh utama film *Ajari Aku Islam* berdasarkan Kurikulum 2013 diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (1) identitas sekolah; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar dan indikator; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media, alat, dan sumber belajar; (8) langkah-langkah pembelajaran; dan (9) penilaian.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat.
2. Nilai moral yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung meliputi nilai moral

yang berhubungan dengan Tuhan; nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri; dan nilai moral yang berhubungan dengan orang lain.

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA dengan materi nilai moral tokoh utama film Ajari Aku Islam berdasarkan Kurikulum 2013 diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (1) identitas sekolah; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar dan indikator; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media, alat, dan sumber belajar; (8) langkah-langkah pembelajaran; dan (9) penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru SMA dalam mengerjakan pembelajaran sastra di SMA; (b) bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengapresiasi karya sastra sehingga menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dapat dimanfaatkan kelak; dan (c) bagi pembaca, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami film *Ajari Aku Islam sutradara* Deni Pusung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian pendidikan Bahasa dan sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2019. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurul. 2015. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam prespektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksa
- Sudaryanto, eds. 1991. *Bahasa Sastra Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Perss.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Waluyo, Herman. J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Widiasih, Dwi. 2015. "Nilai Moral Novel *Surga yang tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Rencana Pelakasanaan Pembelajarannya di SMA*". Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.